

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan yang mempertanggungjawabkan tugas dan fungsinya kepada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. PPPPTK BMTI dalam operasionalnya dipimpin oleh Kepala Pusat dan dibantu oleh Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Program dan Informasi, Kepala Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi, tiga Kepala Sub bagian, empat Kepala Seksi dan Koordinator Widyaiswara. Lembaga ini beralamat di Jl. Pasantren KM 2 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi dan menempati lahan seluas 15 Ha.

Pemilihan PPPPTK BMTI sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas di PPPPTK BMTI dengan harapan peneliti akan lebih mudah mengakses data yang diperlukan dalam tahapan penelitian dan pada akhirnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada lembaga tempat peneliti bekerja.

1.2. Latar Belakang

Pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan Soetarno (2003). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implementasi dari aspek

pendidikan adalah input (anak didik) sebagai obyek dalam pendidikan, sedangkan proses/trasformasi merupakan mesin yang akan mencetak anak didik sesuai yang diharapkan, dan Tujuan merupakan hasil akhir yang dicapai atau output. Perlu diketahui bahwa proses/ trasformasi dalam kerjanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fasilitas, waktu, lingkungan, sumber daya, pendidik dan sebagainya, dimana faktor tersebut sangat menentukan output.

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. *Educataion development* merupakan usaha meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikan baik pada saat proses pendidikan maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Bagi seorang guru *education development* meliputi kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) pada tahun 2016 mengembangkan program untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dengan target capaian nilai rata-rata nasional yaitu 65. Data Ditjen GTK tahun 2016 Jumlah guru yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar pada tahun 2016 sebanyak 427.189 orang atau 15,82% dari 2.699.516 orang guru. Persentase partisipasi guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar sebesar 15,82% memang belum menggambarkan populasi guru secara utuh, namun dapat memberikan sekilas gambaran mengenai hasil fasilitasi yang diberikan kepada guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar. Program peningkatan kompetensi guru tersebut dilanjutkan pada tahun 2017 melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Rerata hasil UKG 2015, UKG 2016

dan UKG 2017 untuk setiap jenjang pendidikan, secara umum digambarkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Rerata Hasil UKG 2015, UKG 2016 dan UKG 2017 untuk setiap jenjang pendidikan

Jenjang	Jumlah Peserta			Jml.Org. Modul 2017	Rerata UKG			↕	%
	2015	2016	2017		2015	2016	2017		
TK	89	72	89	181	43,74	65,82	68,23	↑	24,49
SD	185	219	185	372	40,14	63,80	62,22	↑	22,08
SMP	65	85	65	131	44,16	65,33	67,76	↑	23,61
SMA	25	28	25	50	45,38	66,66	69,55	↑	24,17
SMK	12	19	12	20	44,31	70,30	68,53	↑	24,22
SLB	7	3	7	14	46,45	66,79	71,70	↑	25,26

Sumber Data : Ditjen GTK

Hasil UKG memetakan jumlah guru sasaran yang akan yang akan ditingkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PPPPTK BMTI seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah Guru Sasaran BMTI Menurut Moda PKB Berdasarkan Hasil UKG tahun 2015

NO.	PROPINSI	PRODUKTIF					NORMATIF & ADAPTIF					Total
		TM	DK	DP	IN	JML	TM	DK	DP	IN	JML	
1	Bali	71	108	140	26	345	8	28	51	23	110	455
2	Banten	281	183	154	26	644	48	51	75	16	190	834
3	DKI Jakarta	330	207	231	35	803	292	442	541	119	1,394	2,197
4	Gorontalo	40	33	17	2	92	19	18	8	-	45	137
5	Jawa Barat	1,309	1,140	1,057	189	3,695	1,772	1,722	1,882	403	5,779	9,474
6	Kalimantan Tengah	53	49	54	5	161	118	96	70	20	304	465
7	Kalimantan Timur	190	144	105	16	455	164	199	179	48	590	1,045
8	Kalimantan Utara	22	21	26	4	73	30	23	30	4	87	160
9	Lampung	350	224	175	28	777	350	362	268	63	1,043	1,820
10	Sulawesi Tengah	86	60	55	3	204	31	24	8	-	63	267
11	Sulawesi Tenggara	106	76	49	4	235	33	23	16	1	73	308
12	Sulawesi Utara	120	82	56	8	266	34	24	16	4	78	344
Grand Total		2,958	2,327	2,119	346	7,750	2,899	3,012	3,144	701	9,746	17,506

Sumber : Data Dirjen GTK 2015

PPPPTK BMTI dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2017 telah melaksanakan diklat sebanyak 46.070 orang. Tahun 2014 dan 2015, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam diklat guru, data PPPPTK BMTI (2018).

Peningkatan jumlah yang cukup besar dapat terlaksana karena menggunakan sistem Daring dalam pelaksanaan diklat seperti terlihat pada gambar 1.7



Gambar 1.1 Rekapitulasi Peserta Diklat PPPPTK BMTI

Sumber : Data Laporan PPPPTK BMTI 2017

Sesuai Permendiknas Nomor 8 tahun 2007 Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) adalah Unit Peleayanan Teknik (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menangani peningkatan kompetensi untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Teknologi Rekayasa. wilayah kerja PPPPTK BMTI meliputi 12 provinsi seperti terlihat pada Gambar 1.8.

No.	Provinsi
1.	Bali
2.	Banten
3.	DKI Jakarta
4.	Gorontalo
5.	Jawa Barat
6.	Kalimantan Timur
7.	Kalimantan Tengah
8.	Kalimantan Utara
9.	Lampung
10.	Sulawesi Utara
11.	Sulawesi Tengah
12.	Sulawesi Tenggara

Gambar 1.2. Wilayah Binaan PPPPTK BMTI

Sumber: Renstra PPPPTK BMTI(2018)

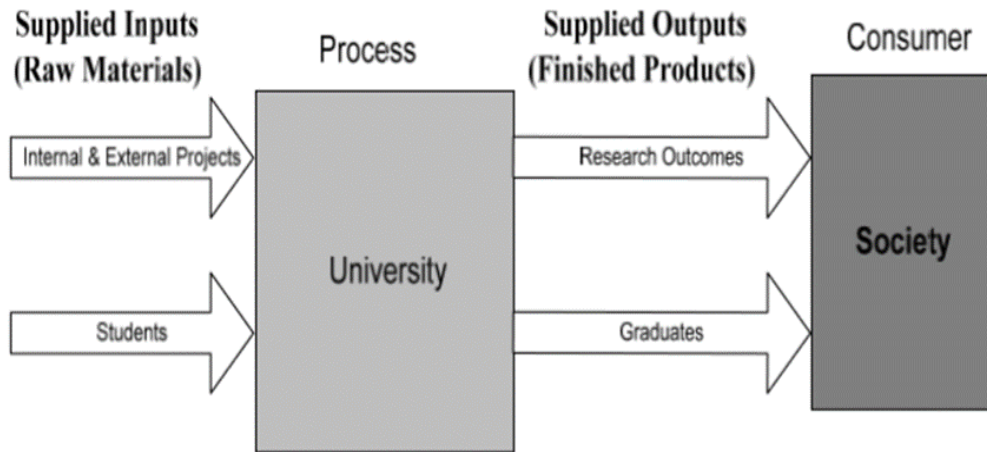
PPPPTK BMTI mempunyai moto melayani tanpa pamrih berusaha untuk memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan yaitu guru yang mengikuti diklat akan tetapi pada pelaksanaan masih banyak menemui kendala dan kekurangan , hal ini terlihat pada rangkuman hasil evaluasi pelaksanaan diklat selama 2018 antara lain:

Tabel 1.3. Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Tahun 2018

No	Hasil evaluasi penyelenggaraan diklat	
	Saran peserta untuk Akademik	Saran peserta untuk Non Akademik
1.	Penyesuaian materi yang dibutuhkan di industri supaya up to date	Penyediaan fasilitas air panas (water heater) di kamar mandi
2.	Durasi waktu pelatihan diperpanjang	Menu makanan lebih bervariasi lagi
3.	Materi unit kompetensi KKNi tidak sesuai dengan kompetensi level 2 teknik elektronika industri	Air minum di asrama diharapkan disiapkan tiap kamar
4.	Modul <i>hard copy</i> belum ada sampai akhir kegiatan	Ruang belajar dan penginapan sangat jauh, padahal banyak ruang yang dekat bagi penginapan yang dekat bisa difungsikan
5.	Dalam diklat sebaiknya ada ice breaking	Layanan internet untuk ruang penginapan perlu ada

Sumber : Seksi Evaluasi PPPPTK BMTI 2018

Rantai pasok merupakan suatu konsep yang awal perkembangannya berasal dari industri manufaktur. Russel and Taylor (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya di dalam suatu rantai pasok terdapat keterlibatan berbagai pihak mulai dari hubungan hulu (upstream) hingga ke hilir (downstream), dalam proses dan kegiatan yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai hingga sampai kepada pelanggan terakhir. Manajemen pendidikan dapat dilihat sebagai suatu manajemen rantai pasok untuk perguruan tinggi. Suatu model telah dikembangkan oleh Mamun Habib (2010) Integrated Tertiary Educational Supply Chain Management (ITESCM) yang model awalnya dikembangkan oleh Lau (2007) .



Gambar 1.3. Rantai Pasok Pendidikan Tinggi , Lau (2007)

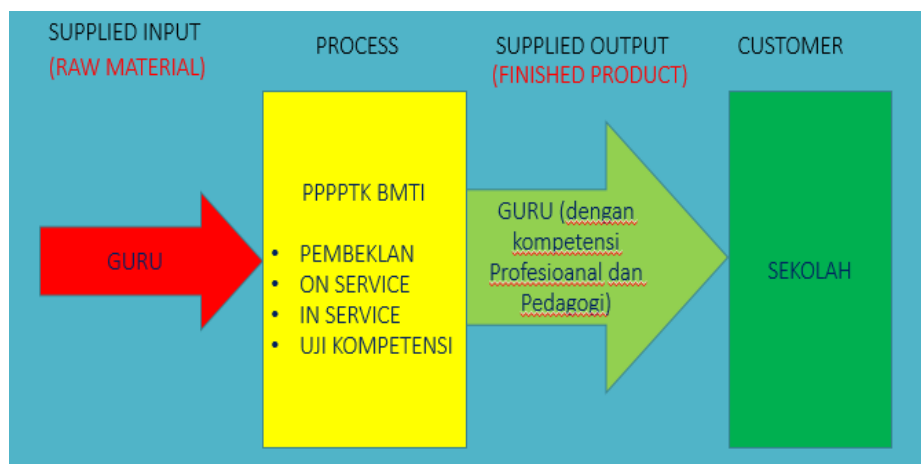
Pendidikan menjadi bagian dari industri jasa, berbeda dari industri manufaktur sebagai produknya, yaitu pengetahuan, tidak berwujud. Pendidikan yang efektif sangat bergantung pada pengetahuan, pengalaman, dan etika personelnnya Lau (2007). Rantai pasok cukup mudah didefinisikan untuk organisasi manufaktur, di mana setiap peserta dalam rantai menerima masukan dari sekumpulan pemasok, memproses input tersebut, dan mengirimkannya ke sekelompok pelanggan yang berbeda. Sedangkan pada lembaga pendidikan, salah satu pemasok utama input proses adalah pelanggan itu sendiri, yang menyediakan tubuh, pikiran, barang, atau informasi mereka sebagai masukan untuk proses layanan.

Mengacu pada konsep pelanggan yang menjadi pemasok sebagai dualitas pelanggan-pemasok. Dualitas menyiratkan bahwa rantai pasok pendidikan bersifat dua arah, yaitu bahwa arus produksi di kedua arah (Sampson, 2000). Rantai pasok pendidikan memiliki visi yang digerakkan oleh pelanggan yang dapat menghasilkan sejumlah keunggulan kompetitif dengan membantu meningkatkan produktivitas, meningkatkan kepuasan pelanggan dan hasil yang berkualitas. Pada tabel 4 dapat dilihat komparasi Variabel antara rantai pasok industri dan pendidikan

Tabel 1.4. Tabel Komparasi Variabel Rantai Pasok

Variabel	Rantai Pasok Industri Russel and Taylor (2009)	Rantai Pasok Pendidikan Lau (2007)
<i>Supplied Input</i>	Bahan baku	Siswa/Mahasiswa/peserta diklat
<i>Process</i>	Proses produksi	Kegiatan pembelajaran
<i>Supplied Output</i>	Barang jadi	Siswa /Mahasiswa/peserta diklat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan kompetensi dan kapabilitas yang memadai
<i>Consumer</i>	Pemakai akhir produk/jasa	Pemakai jasa

Pada aktivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK BMTI melibatkan banyak pihak dari seksi Program, Seksi Data dan Informasi, Seksi Penyelenggaraan, Seksi Evaluasi, Bagian Tata Urusan Rumah Tangga (pengadaan alat dan bahan). Proses penjaringan peserta diklat sampai pelaksanaan dan evaluasi diklat disebut dengan Manajemen Rantai Pasok (MRP) yang bertujuan untuk memaksimalkan hubungan rantai pasok dari pemasok hingga ke konsumen , rantai pasok pendidikan dan pelatihan di PPPPTK BMTI seperti pada gambar 1.10.



Gambar 1.4. Rantai Pasok Pendidikan dan Pelatihan di PPPPTK BMTI

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mamun Habib (2010) manajemen rantai pasok perguruan tinggi memiliki 2 bidang, yaitu bidang pendidikan dan bidang penelitian. Rantai pasok bidang pendidikan di bagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu *education asesment* dan *education development* . Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *education development* dengan obyek penelitian di PPPPTK BMTI Unit Pelayanan Teknis (UPT) Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi tempat peneliti bekerja. Rantai pasok bidang pendidikan dalam model *Integrated Tertiary Educational Supply Chain Management (ITESCM)* memiliki 4 variabel yang dianalisa yaitu *programs establishment, university culture , faculty capabilities* dan *facilities*, Habib (2010) ke empat variabel ini akan diadopsi dan dibuat sebuah model baru untuk mendapatkan gambaran mengenai model *education development* menggunakan rantai pasok pendidikan di PPPPTK BMTI.

Rantai pasok pendidikan PPPPTK BMTI diteliti untuk mengetahui pengaruh tiap variabel terhadap *education development* dengan menggunakan variabel dari model ITESCM yang di kembangkan oleh Habib (2010) dengan penyesuaian nama variabel yaitu : (1) ***Program establishment*** merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berjalan di PPPPTK BMTI yaitu program peningkatan kompetensi bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang teknologi dan rekayasa dari 12 provinsi di Indonesia dengan dimensi seperti materi diklat, struktur program diklat dan waktu pelaksanaan diklat. (2). ***BMTI Culture*** merupakan budaya organisasi yang berlaku di PPPTK BMTI dengan dimensi seperti budaya kerja, etos kerja, kreativitas dan inovasi. (3). ***BMTI Capabilities*** adalah kapabilitas dari sistem pengajaran dan pelayanan di PPPTK BMTI dengan dimensi seperti sitem pengajaran dan pelayanan. (4) ***Facilities*** adalah semua fasilitas yang ada di PPPPTK BMTI yang digunakan oleh pengajar maupun peserta diklat selama mengikuti proses diklat dengan dimensi seperti fasilitas belajar, fasilitas praktek, fasilitas akomodasi dan konsumsi.

Berdasarkan uraian-uraian dan permasalahan diatas dan belum adanya model rantai pasok pada lembaga PPPPTK BMTI , penelitian ini setidaknya mencoba

untuk dapat menggambarkan mekanisme rantai pasok pendidikan di PPPPTK BMTI, menganalisis pengaruh *programs establishment, university culture, faculty capabilities* dan *facilities* terhadap *education development* sehingga dapat dirancang suatu model *education development* yang cocok bagi PPPPTK BMTI agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan dengan menghasilkan Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi dan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masih adanya gap antara jumlah guru binaan PPPPTK BMTI dengan kuota yang ditetapkan sehingga mempengaruhi pelayanan dan jumlah guru yang telah memiliki nilai UKG sesuai standar. Peneliti berharap model *education development* yang dikembangkan akan menjadi model dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK BMTI khususnya dan umumnya bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia..

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities* dan *facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *Startegic Level*?
2. Bagaimana pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities* dan *facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *Planning Level*?
3. Bagaimana pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities* dan *facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *Operating Level*?
4. Bagaimana pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities* dan *facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *strategic level, planning level* dan *Operating Level*?
5. Bagaimana merancang model *education development* dengan memperhatikan ketiga tingkatan keputusan (*Startegic Level, Planning Level* dan *Operating Level*) ?

6. Bagaimana merancang strategi atau kebijakan yang harus di prioritaskan oleh PPPPTK BMTI dalam rangka peningkatan *Education Development*?

1.4. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengukur pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities, facilities* terhadap *education development* dari persepsi *Startegic Level*
2. Mengukur pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities, facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *Planning Level*
3. Mengukur pengaruh *program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities, facilities* terhadap *Education Development* dari persepsi *Operating Level*
4. Mengukur pengaruh program establishment, BMTI culture, BMTI capabilities dan facilities terhadap Education Development dari persepsi strategic level, planning level dan Operating Level?
5. Merancang model *education development* dengan memperhatikan ketiga tingkatan keputusan (*Startegic Level, Planning Level dan Operating Level*)
6. Merancang strategi dan kebijakan *education development* berdasarkan rancangan model deskriptif

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan operasi dalam rantai pasok pendidikan di PPPPTK BMTI sehingga didapat suatu model *education development* yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK BMTI.

A. Aspek Teoretis

Dapat meningkatkan operasi dalam rantai pasok pendidikan di PPPPTK BMTI sehingga didapat suatu model *education development* yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK BMTI.

B. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan/ menjadi referensi bagi peneliti, guru dan sekolah

1.6. Batasan dan Asumsi

Berdasarkan topik penelitian yang dilakukan yaitu merancang model *education development* pada PPPPTK BMTI , maka penulis menggunakan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Informasi kinerja manajemen rantai pasok yang menjadi objek penelitian sekarang ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner terhadap pejabat struktural dan kepala departemen dan peserta diklat di PPPPTK BMTI.
2. Analisa data yang dilakukan hanya pada kegiatan IN dan Uji Kompetensi
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diklat di PPPPTK BMTI tahun 2018

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi lembaga PPPPTK BMTI tidak berubah selama penelitian yaitu program kerja tahun 2018.
2. Data yang diperoleh telah dipertimbangkan kelayakannya oleh PPPPTK BMTI.
3. Koresponden mengisi kuisisioner sesuai dengan arahan yang ada pada kuisisioner. Pernyataan pada kuisisioner dianggap valid setelah dilakukan pengujian validitas dan dilakukan perbaikan pada pernyataan yang tidak valid

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Penelitian ini disusun sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian